

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat simpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kinerja kepala sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri Kalierang 01. Simpulan dirumuskan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV, sehingga menggambarkan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Selain itu, pada bab ini juga disajikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi pihak-pihak terkait untuk mengoptimalkan manajemen mutu pendidikan di masa mendatang

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai kinerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan di SD Negeri Kalierang 01, peneliti memperoleh sejumlah temuan penting yang memberikan gambaran menyeluruh tentang peran kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial di lingkungan sekolah. Temuan-temuan tersebut kemudian dirumuskan menjadi beberapa kesimpulan utama yang dapat dijadikan dasar untuk memahami sejauh mana efektivitas kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

1. Kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi manajemen.

Kepala sekolah di SD Negeri Kalierang 01 berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan empat fungsi

manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

a. Perencanaan

kepala sekolah menyusun program secara sistematis dengan melibatkan guru, staf, komite sekolah, dan masyarakat. Proses penyusunan ini berangkat dari kebutuhan nyata sekolah sehingga program yang dihasilkan lebih sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

b. Pengorganisasian

kepala sekolah mampu menata, membagi, serta mengelola tugas guru maupun tenaga kependidikan sesuai dengan kompetensi masing-masing. Pembentukan tim kerja dengan uraian tugas yang terperinci menjadikan pelaksanaan program lebih terarah, efektif, dan efisien.

c. Pengarahan

Pengarahan dilaksanakan melalui pemberian motivasi, keteladanan, penegakan disiplin, serta pembimbingan kepada guru dan staf. Kepala sekolah berhasil menumbuhkan iklim kerja yang positif, sehingga memacu semangat kebersamaan dan mendorong munculnya inovasi dalam pembelajaran.

d. Pengendalian

Kepala sekolah melakukan pengawasan, evaluasi, serta tindakan korektif terhadap pelaksanaan program sekolah. Pengendalian dilakukan pada bidang pembelajaran, administrasi, keuangan, dan sarana prasarana dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas,

sehingga jalannya program tetap sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan fungsi manajemen oleh kepala sekolah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan, meskipun masih dijumpai sejumlah tantangan yang harus diatasi

2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen mutu pendidikan.

a. Faktor pendukung kinerja kepala sekolah

Faktor ini meliputi kompetensi guru dan tenaga kependidikan yang memadai, adanya dukungan dana BOS, partisipasi aktif warga sekolah, peran komite sekolah, serta budaya kerja yang kolaboratif. Faktor-faktor tersebut menjadi modal penting dalam menjamin keberlanjutan program mutu pendidikan di sekolah.

b. Faktor penghambat kinerja kepala sekolah

Faktor penghambat kinerja kepala sekolah meliputi keterbatasan anggaran, ketidaksesuaian kualifikasi guru dengan bidang pelajaran yang diampu, rendahnya komitmen sebagian warga sekolah terhadap disiplin, serta tingginya beban administrasi yang menyebabkan guru kurang fokus pada pengembangan pembelajaran. Faktor-faktor ini perlu ditangani secara serius agar tidak mengurangi efektivitas program mutu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di SD Negeri Kalierang 01 telah berupaya secara maksimal dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan. Namun demikian,

keberhasilan pelaksanaan program tetap sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam memanfaatkan faktor pendukung sekaligus mengantisipasi faktor penghambat secara strategis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta simpulan yang telah diuraikan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi pihak-pihak terkait. Rekomendasi ini dirumuskan dengan memperhatikan temuan lapangan, kebutuhan nyata sekolah, serta peluang pengembangan manajemen mutu pendidikan di masa mendatang. Melalui saran tersebut, diharapkan pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di SD Negeri Kalierang 01 dapat berjalan lebih optimal, berkesinambungan, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik.

1. Bagi kepala sekolah

Disarankan untuk mempertahankan pola perencanaan yang partisipatif dengan melibatkan seluruh unsur sekolah, termasuk guru, staf, komite sekolah, serta orang tua. Keterlibatan ini akan menjadikan program yang disusun lebih sesuai dengan kebutuhan dan mendapatkan dukungan luas dari seluruh warga sekolah. Selain itu, kepala sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada serta memperluas kerja sama dengan pihak eksternal guna menutupi keterbatasan anggaran dan fasilitas. Tindak lanjut hasil evaluasi kinerja sebaiknya dirancang secara terukur dengan indikator keberhasilan yang

jelas, pembagian tugas yang sistematis, dan pemantauan berkala agar hasilnya berdampak nyata terhadap mutu pendidikan.

2. Bagi guru

Guru diharapkan dapat lebih aktif dan proaktif dalam memberikan kontribusi pemikiran pada tahap perencanaan program sekolah, baik melalui forum resmi seperti rapat maupun dalam diskusi informal dengan pihak manajemen. Keterlibatan guru secara langsung akan memperkaya ide serta menghasilkan program yang lebih komprehensif, realistis, dan solutif. Selain itu, guru juga dianjurkan untuk memanfaatkan setiap kesempatan pengembangan profesional, seperti kegiatan pelatihan, pembinaan, maupun supervisi yang diselenggarakan sekolah maupun pihak eksternal. Upaya ini tidak hanya bermanfaat dalam peningkatan kompetensi pedagogik, tetapi juga dalam aspek pengelolaan kelas, pemanfaatan media pembelajaran secara efektif, serta penerapan metode-metode inovatif yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, kualitas pembelajaran di sekolah dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

3. Bagi Komite dan masyarakat

Komite sekolah bersama masyarakat diharapkan mampu terus memberikan dukungan yang berkesinambungan, baik dalam bentuk material maupun moral, guna menciptakan sinergi yang positif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui peran aktif komite dalam aspek pengawasan terhadap jalannya

program, pendampingan terhadap berbagai kegiatan sekolah, serta partisipasi dalam penyediaan fasilitas yang dibutuhkan. Kehadiran komite dan masyarakat sebagai mitra strategis sekolah akan sangat membantu dalam mengatasi keterbatasan sumber daya yang dimiliki, sekaligus memperkuat kolaborasi antara sekolah dan lingkungan sekitar demi terwujudnya layanan pendidikan yang lebih optimal.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada sekolah dengan karakteristik sumber daya dan kondisi lingkungan yang berbeda, sehingga memungkinkan diperolehnya gambaran komparatif mengenai praktik manajemen mutu pendidikan di berbagai konteks. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif pada satu lokasi, tetapi juga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang variasi strategi yang digunakan sekolah dalam meningkatkan mutu. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat dikembangkan dengan menekankan pada peran serta keterlibatan siswa dan orang tua dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Fokus ini akan memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai kontribusi seluruh pemangku kepentingan dalam mendukung keberhasilan manajemen mutu pendidikan di tingkat sekolah.